

Analysis of Ornamental Fish Farming Member Of Group Diamond Fish Club In Tampan Village Districts Payung Sekaki Pekanbaru City Riau Province

Debby Anggina¹⁾ Hamdi Hamid²⁾ and Hendrik³⁾

ABSTRACT

This research was conducted on 14th May until 21th May 2013. This study aims to determine how much capital invested by ornamental fish farmers, the total of cost production, and revenues and profits business member Diamond Fish Club. The method used in this study is a survey method with six respondents.

The results of this study indicate the average total investment in the plant by ornamental fish farmers is Rp 11.128.367,-/harvest. The average total of cost production (TC) of Rp 4.672.672,-/harvest and the average revenue earned by farmers Rp 9.357.833,-/harvest with an average business profit of Rp 4.685.161/harvest.

Keyword : Tampan Village, Total Investment, *Ornamental Fish*

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

PENDAHULUAN

Usaha budidaya ikan hias mampu memberikan keuntungan yang lebih bagi pembudidaya yang membudidayakannya. Pemasaran ikan hias semakin meningkat, karena banyak yang mulai mengemari usaha memelihara ikan hias di akuarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam – kolam kecil ditaman atau halaman rumah.

Budidaya ikan hias air tawar ternyata mampu memberikan pendapatan bagi banyak orang yang menekuninya. Selain orang suka akan keindahan ikan hias, banyak pula orang yang menggantungkan hidupnya dari membudidayakan dan memasarkan ikan hias yang jenisnya bermacam-macam. Tidak jarang beberapa pembudidaya yang semula menekuni budidaya ikan konsumsi seperti ikan lele, ikan nila, gurami dan lain sebagainya beralih menekuni budidaya ikan hias. Semua itu dilakukan karena peluang usaha dan potensi ekonomis budidaya ikan hias lebih menggiurkan dibandingkan dengan ikan konsumsi. Melihat prospeknya tersebut, maka pemeliharaan ikan hias yang semula hanya ditekuni para penghobi, kini juga sudah

merupakan mata pencaharian banyak pembudidaya ikan. Ini disebabkan membudidayakan ikan hias dapat memberikan nilai ekonomis walaupun hanya dilakukan dilahan sempit dengan jumlah air terbatas (Lesmana dan Damawan, 2001).

Keberadaan ikan hias sendiri saat ini tidak lagi sebagai hiburan atau hobi semata tetapi telah berkembang menjadi objek yang dimanfaatkan bagi kepentingan dunia pendidikan, penelitian, medis maupun keperluan konservasi alam. Sampai saat ini ikan hias air tawar merupakan salah satu jenis komoditas ekspor nonmigas bidang perikanan yang mampu menyumbang devisa negara yang cukup besar. Dengan kekayaan ikan hias yang berlimpah maka peluang Indonesia sebagai pengekspor komoditas ini sangat terbuka lebar. Sehingga budidaya ikan hias layak digencarkan di masyarakat.

Salah satu wujud dari usaha budidaya ikan hias tersebut, maka dibentuklah kelompok pembudidaya ikan hias yaitu

kelompok Diamond Fish Club yang berada di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sebelum terbentuk kelompok pembudidaya yang ada di Kelurahan Tampan memulai usaha budidaya ikan hias pada tahun 2004, pada saat itu mereka hanya hobby terhadap ikan cupang, budidaya tersebut dilakukan secara individual. Namun dengan banyaknya permintaan pasar maka pembudidaya yang ada di Kelurahan Tampan memutuskan untuk membuat kelompok. Sedangkan kelompok Diamond Fish Club ini berdiri sejak tahun 2007 sampai sekarang 2013. Jumlah anggota kelompok pembudidaya ikan hias Diamond Fish Club adalah 6 orang yang dipimpin oleh Hendry. Kegiatan usaha budidaya ikan hias dilakukan di akuarium – akuarium, kolam terpal dan kolam semen. Awal mula terbentuk kelompok ini, ikan hias yang pertama kali dibudidayakan oleh kelompok yaitu Ikan Cupang. Ikan Cupang merupakan ikan yang termasuk mudah dibudidayakan dan pada saat itu Ikan Cupang memang diminati oleh masyarakat yang ada di Pekanbaru dan Luar Pekanbaru.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tampan ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui berapa besar investasi pada usaha ikan hias Diamond Fish Club
- 2) Untuk mengetahui berapa besar total biaya produksi ikan hias oleh anggota kelompok Diamond Fish Club di Kelurahan Tampan
- 3) Untuk mengetahui berapa besar penerimaan dan keuntungan usaha anggota kelompok pembudidaya ikan hias Diamond Fish Club.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan peninjauan, pengamatan, pengambilan data dan informasi langsung ke lapangan.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pembudidaya ikan hias Diamond Fish Club di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Responden yang diambil adalah keseluruhan pembudidaya ikan hias yang telah membudidayakan ikan hias yang berjumlah 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Keadaan Geografis

Kelurahan Tampan merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Secara geografis Kelurahan Tampan terletak pada posisi 101°20' - 101°25' BT dan 0°30' - 0°35' LU.. Secara keseluruhan luas Kelurahan Tampan adalah 10.000 Ha. Secara administratif Kelurahan Tampan sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Siak Kecamatan Rumbai, sebelah Selatan berbatasan dengan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Tibam Kecamatan Tapung Kampar dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kota Baru Kecamatan Senapelan.

Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kelurahan Tampan Tahun 2011 berjumlah 19.147 jiwa, sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2012 berjumlah 20.073 jiwa yang terdiri dari 5.523 Kepala Keluarga. Adanya penambahan jumlah penduduk dari tahun 2011 sampai tahun 2012 pertambahan penduduk sebesar 926 jiwa.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari pada umumnya mata pencaharian

penduduk di Kelurahan Tampan adalah Petani, Buruh, PNS, Pedagang, Nelayan, Karyawan.

Kedaaan Usaha Budidaya

Sejarah Perkembangan Usaha

Kelompok budidaya ikan hias yang terdapat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru bernama Diamond Fish Club dimana kelompok tersebut telah berdiri sejak tahun 2007 sampai sekarang 2013. Jumlah anggota kelompok pembudidaya ikan hias Diamond Fish Club berjumlah 6 orang termasuk 1 orang yang diangkat menjadi ketua yang bernama Hendry.

Awal mula terbentuk kelompok ini, ikan hias pertama kali yang dibudidayakan oleh kelompok yaitu Ikan Cupang. Pemilihan ikan cupang untuk dijadikan awal dalam membudidayakan dikarenakan pada saat itu Ikan Cupang memang diminati oleh masyarakat yang ada di Pekanbaru dan Luar Pekanbaru. Pada awal tahun 2009 barulah kelompok pembudidaya ikan hias Diamond Fish Club mulai membudidayakan ikan hias jenis lain, jenis ikan hias yang dibudidayakan oleh anggota kelompok yaitu ikan Mas koki, Manfish, Cupang, Platy, dan Guppy.

Peran dari kelompok itu sendiri terlihat dalam segi pemasaran dan juga dalam segi penanganan dalam melakukan kegiatan budidaya. Biasanya jenis ikan yang nantinya akan dibudidayakan oleh anggota kelompok berdasarkan dari permintaan pasar yang mana jenis ikan yang banyak diminati. Sehingga apabila permintaan pasar banyak maka sesama anggota saling bekerja sama dalam memproduksi ikan hias guna memenuhi permintaan pasar.

Kelompok membudidayakan ikan hias menggunakan wadah-wadah berupa akuarium, kolam terpal dan kolam semen. Ukuran kolam dari masing-masing jenis kolam ikan hias tidak sama besar dengan ukuran kolam pada jenis ikan konsumsi. Karena ikan hias hanya membutuhkan tempat yang kecil dari pada ikan konsumsi. Kelompok Diamond Fish Club bergerak pada pembenihan dan pembesaran.

Kedaaan Usaha Pembudidayaan Ikan Hias di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

No.	keadaan usaha	Responden					
		1	2	3	4	5	6
1	Akuarium Induk (unit)						
2	Akuarium Pemijahan (unit)	8	24	10	10	7	5
3	Akuarium Pembesaran (unit)	10	31	15	15	7	5
4	Akuarium Penjualan (unit)	7	6	10	9	11	12
5	Kolam Semen (unit)	-	7	-	-	8	-
6	Kolam Terpal (unit)	-	5	-	2	-	-
7	Sterofom	8	6	4	4	3	7
8	Jumlah Indukan Maskoki (ekor)	11	-	4	11	7	12
9	Jumlah Indukan Manfish (ekor)	17	40	25	30	20	14
10	Jumlah Indukan Cupang (ekor)	12	20	-	10	14	-
11	Jumlah Indukan Platy (ekor)	4	8	12	4	4	10
12	Jumlah Indukan Guppy (ekor)	60	40	85	50	40	75
		25	25	-	30	-	20

Sumber : Data primer

Dari tabel dapat dilihat bahwa pembudidaya ikan hias yang ada di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menggunakan wadah untuk budidaya ikan hias berupa akuarium, kolam semen, kolam terpal dan sterofom. Wadah akuarium terbagi untuk indukan, pemijahan, pembesaran dan penjualan.

Karakteristik Pembudidaya Ikan Hias

Karakteristik Responden Pembudidaya Ikan Hias berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Tahun Bergabung Anggota Dalam Kelompok
1	22	SMA	2008
2	28	SMA	2007
3	27	SMA	2007
4	28	SMA	2007
5	27	SMA	2008
6	24	SMA	2009

Sumber : Data Primer

Dari tabel dapat dilihat kisaran umur responden pembudidaya ikan hias di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah 22 sampai dengan 28 tahun. Pendidikan merupakan bekal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu dikarenakan pendidikan seseorang mampu meningkatkan kualitas dirinya dengan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari dan dapatkan selama mereka mengenyam bangku pendidikan. pengalaman dalam membudidayakan ikan hias mulai tahun 2007 sampai dengan 2013 untuk responden 1 dan 5 sudah berjalan selama ± 5 tahun, dikarenakan responden ini awal mulai bergabung dalam kelompok pada tahun 2008. Sedangkan untuk responden 2, 3 dan 4 sekitar ± 6 tahun, dan responden 6 lamanya bergabung dikelompok ± 4 tahun.

Deskripsi Usaha

Usaha budidaya ikan hias yang dilakukan kelompok diamond fish club di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah berupa pembenihan dan pembesaran. Awal mula memulai usaha kelompok membeli indukan, dan dibudidayakan hingga sampai saat ini.

Jumlah jenis ikan hias yang dibudidayakan kelompok Diamond Fish Club di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berjumlah 5 jenis yaitu Mas Koki (*Carrasius auratus*), Manfish (*Pterophyllum scalare*), Cupang (*Betta splendens*), Platy (*Xiphoporus variatus*) dan Guppy (*Poecilia reticulata*). Untuk ikan Mas Koki jenis yang ikan yang dibudidayakan adalah jenis Mutiara, Black Moor, Rancu, Tossa, Red-Cup.

Pakan

Pakan yang digunakan oleh pembudidaya ada 2 macam yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami yang digunakan oleh pembudidaya didapatkan di selokkan yang berada didekat rumah dimana mereka melakukan budidaya. Jenis pakan alami yang diberikan untuk makanan ikan

hias berupa daphnia, jentik nyamuk dan cacing sutera.

Pemberian Pakan Berdasarkan Umur Ikan Hias Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau 2013

No	Umur (hari)	Pakan	Harga (Rp)
1	Telur Menetas – 3	(memanfaatkan cadangan makanan yang dibawanya)	-
2	4 – 9	- Daphnia - Kuning Telur Rebus	- 2.000/butir
3		- Cacing Sutera dan -daphnia -jentik nyamuk	10.000/kaleng - -
4	10 – 40	-Cacing sutera, - daphnia, - Pellet Tepung	12.000/kg - 19.000/kg
5	41 – panen	- daphnia - Pellet PV1000	- 16.000/kg

Sumber: Data Primer

Pada saat ikan masih ukuran larva, ikan tidak perlu diberi pakan apapun karena masih memanfaatkan cadangan makanan yang dibawa di dalam tubuhnya (yolk). Setelah ikan hias berukuran 1 cm barulah pembudidaya bisa memberikan pakan alami jenis lain seperti cacing sutera dan jentik nyamuk. Pakan buatan yang digunakan oleh pembudidaya adalah tepung pellet pada saat ikan berumur 4-40 hari dan 41-panen pakan yang digunakan PV 1000. Pemberian pakan dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang, dan malam hari.

Padat Tebar

Padat tebar ikan hias, pembudidaya melakukan penjarangan setiap 1 bulan sekali atau bila dirasakan anak-anak ikan terlalu sesak dan padat pembudidaya akan melakukan penjarangan. Pada usia ikan 2 sampai dengan 3 bulan ikan akan disortir berdasarkan kualitas dan ukurannya. Benih- benih ikan yang kurang bagus akan dipisahkan dengan kualitas yang bagus. Harga jual ikan kurang bagus ini akan tetap dijual dengan harga murah dari ikan – ikan yang memiliki kualitas yang bagus. Biasanya pembudidaya melihat kualitas ikan dari warna, ukuran tubuh, kelengkapan sirip tubuh ikan.

Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit juga bisa menyerang ikan hias. Hama biasanya

menyerang anak ikan dan induk ikan hias. Hama yang biasa menyerang ikan hias yang dibudidayakan oleh anggota kelompok biasanya seperti : keong, keong sering berada di kolam budidaya ikan hias, keberadaan keong ini karena telurnya terbawa dengan enceng gondok, keong – keong tersebut memakan telur ikan hias sehingga merugikan pembudidaya, pemberantasan hama keong ini dapat dilakukan dengan dipungut dan dibuang.

Penyakit yang biasa menyerang untuk semua jenis ikan-ikan hias yang dibudidayakan kelompok yaitu penyakit bintik putih/ white spot yang disebabkan oleh parasit *ichthyophthirius*, biasanya kalau pada ikan hias pada tubuhnya akan terlihat bintik-bintik putih.

Produksi Dan Pemanenan

Waktu yang dibutuhkan untuk memanen ikan hias yakni adalah selama ± 3 bulan. Sedangkan untuk jenis burayak biasanya dipanen selama ± 2 minggu.

Produksi Ikan Hias Dalam Satu Kali Panen Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

No	Mas koki	Manfish	Cupang	Platy	Guppy	Total Produksi
1	4.655	2.940	560	840	630	9.625
2	9.975	4.900	1.120	840	630	17.465
3	6.650	-	1.680	1.470	-	9.800
4	9.975	2.450	560	840	840	14.665
5	6.650	3.430	560	840	-	11.480
6	4.655	-	1.400	1.050	420	7.525
Jumlah	42.560	13.720	5.880	5.880	2.520	70.560
Rata-Rata	7.093	2.287	980	980	420	11.760

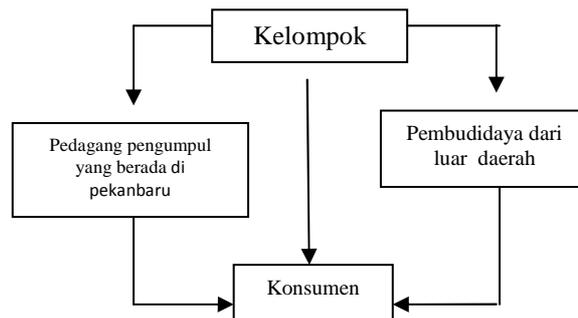
Sumber : Data primer

Pada tabel dapat dilihat rata – rata hasil produksi ikan hias oleh pembudidaya ikan hias kelompok Diamond Fish Club di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau, rata – rata produksi yang paling besar terdapat pada

jenis ikan hias Mas Koki sebesar 7.093 ekor/panen, manfish 2.287 ekor/panen dan yang paling kecil terdapat pada ikan hias jenis Guppy rata – rata sebesar 420 ekor/panen.

Pemasaran

Untuk mengetahui rantai pemasaran hasil budidaya ikan hias kelompok diamond fish club yang ada di Kelurahan Tampan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil analisis data primer

Skema Rantai Pemasaran Ikan Hias Hasil Budidaya Kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

Dari skema rantai pemasaran diatas dapat dilihat bahwa hasil budidaya ikan hias kelompok Diamond Fish Club akan memasarkan hasil budidaya ikan hias mereka langsung kepedagang pengumpul.

Jenis dan Harga Ikan Hias Berdasarkan Ukuran Yang Di Budidayakan Kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

No	Jenis Ikan	Harga (Rp/akuarium)	Ukuran ikan dan Harga (Rp/ekor)	
			Burayak	1 inchi
1	mas koki	-	-	-
2	Mutiara	200.000	2500	-
3	black moor	-	-	1200
4	Rancu	-	-	3000
5	Tossa	-	-	2500
6	red-cup	115000	800	1500
7	Manfish	-	2500	3000
8	Cupang	-	800	-
9	Platy	-	800	-
10	Guppy	-	-	-

Sumber : Data Primer

Dari tabel dapat dilihat harga diatas adalah harga untuk pembelian 300 ekor. Apabila pembelian ikan hias kurang dari 300 ekor maka selisih harga dari tabel diatas ditambah Rp 100 sampai dengan Rp 150/ekor.

Kendala Usaha

Kegiatan usaha budidaya ikan hias dilakukan didalam akuarium, kolam terpal dan kolam semen, budidaya ikan hias membutuhkan input berupa uang sebagai modal awal dalam berbudidaya. Kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan hias oleh kelompok diamond fish club adalah harga pakan yang mahal, sering kali terjadi harga pakan naik.

Masalah lain yang dialami oleh pembudidaya yaitu over produksi yang terjadi sehingga harga ikan jatuh dipasaran. Kendala lain yang dihadapi pembudidaya yaitu tingginya mortalitas ikan hias, mortalitas disebabkan oleh cuaca dan kurangnya alat untuk menstabilkan suhu air yang sering kali berubah- ubah.

Analisis usaha Investasi

Total Investasi Usaha Budidaya Ikan Hias Anggota Kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

Responden	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
1	5.283.000	3.168.700	8.451.700
2	11.247.000	4.596.700	15.843.700
3	7.699.000	3.433.700	11.132.700
4	7.744.000	4.015.700	11.759.700
5	6.873.000	3.486.700	10.359.700
6	6.038.000	3.184.700	9.222.700
Jumlah	44.884.000	21.886.200	66.770.200
Rata-Rata	7.480.667	3.647.700	11.128.367

Sumber: Data Primer

Dari tabel dapat dilihat adanya perbedaan total investasi yang ditanamkan oleh masing-masing pembudidaya ikan hias Diamond Fish Club. Adapun modal tetap yang dimiliki oleh anggota kelompok pembudidaya ikan hias di kelurahan tampan kecamatan payung sekaki meliputi : akuarium, kolam terpal, bak kayu, pembelian induk, peralatan pembuatan bak, selang plastik, serok, sikat, aerator, ember

besar, ember kecil, hitter, filter, rak rangka kayu, rak rangka besi dan sterofoam.

Rata – rata total investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya ikan adalah sebesar Rp.11.128.367,-. Perbedaan total investasi yang digunakan tersebut disebabkan karena besarnya jumlah modal tetap dan modal kerja yang dikeluarkan oleh setiap pembudidaya ikan juga berbeda sesuai dengan skala usahanya. Modal yang ditanamkan sangat mempengaruhi produksi yang akan dihasilkan. Modal yang besar menghasilkan produksi yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (2001) bahwa besar kecilnya modal yang ditanamkan penting artinya dalam suatu usaha.

Biaya Produksi Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Hias Anggota Kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

Responden	Biaya Penyusutan (Rp/panen)	Perawatan (Rp/panen)	HOK (Rp/panen)	Biaya Tetap (Rp)
1	329.325	200.000	316.939	846.264
2	469.125	200.000	594.139	1.263.264
3	463.688	200.000	417.476	1.081.164
4	453.750	200.000	440.989	1.094.739
5	384.125	200.000	388.489	972.614
6	345.938	200.000	345.851	891.789
Jumlah	2.445.950	1.200.000	2.503.883	6.149.833
Rata-rata	407.658	200.000	417.314	1.024.972

Sumber: Data Primer

Tabel menunjukkan rata - rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp 1.024.972. perbedaan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pembudidaya tergantung pada jumlah alat, biaya penyusutan peralatan dan biaya perawatan.

Biaya Tidak Tetap

Total Biaya Usaha Budidaya Ikan Hias Anggota Kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya/TC (Rp)
1	846.264	3.168.700	4.014.964
2	1.263.264	4.596.700	5.859.964
3	1.081.164	3.433.700	4.514.864
4	1.094.739	4.015.700	5.110.439
5	972.614	3.486.700	4.459.314
6	891.789	3.184.700	4.076.489
Jumlah	6.149.833	21.886.200	28.036.033
Rata-rata	1.024.972	3.647.700	4.672.672

Sumber : Data primer

Pada tabel dapat dilihat rata – rata total biaya (TC) sebesar Rp 4.672.672,-. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya berupa biaya penyusutan, biaya perawatan alat dan ditambah dengan upah tenaga kerja. Sedangkan biaya tidak tetap yang digunakan oleh pembudidaya ikan hias anggota kelompok terdiri dari pakan induk, pakan benih, plastik packing, listrik, karet, upah tenaga kerja, obat-obatan, transportasi. Perbedaan jumlah total biaya produksi ini terjadi karena biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh setiap pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya ikan hias berbeda.

Pendapatan

Pendapatan Pembudidaya Ikan Hias Kelompok Diamond Fish Club di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2013

Responden	Produksi (ekor/panen)	Pendapatan Kotor (GI) (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (NI) (Rp)
1	9.625	7.901.000	4.014.964	3.886.036
2	17.465	11.983.000	5.859.964	6.123.036
3	9.800	8.561.000	4.514.864	4.046.136
4	14.665	11.176.500	5.110.439	6.066.061
5	11.480	9.352.000	4.459.314	4.892.686
6	7.525	7.173.500	4.076.489	3.097.011
Jumlah	70.560	56.147.000	28.036.033	28.110.968
Rata-rata	11.760	9.357.833	4.672.672	4.685.161

Sumber : Data primer

Pada tabel dapat dilihat perbandingan jumlah pendapatan kotor yang dimiliki

masing-masing responden pada usaha ikan hias. Pendapatan bersih (NI) merupakan selisih dari pendapatan kotor (GI) per panen dengan total biaya (TC) per panen. Berdasarkan dari tabel dapat dilihat bahwa rata - rata pendapatan bersih dari usaha budidaya ikan hias yang dilakukan oleh anggota Kelompok Diamond Fish Club di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki yakni Rp 4.685.161/panen. Perubahan ini dikarenakan jumlah produksi ikan hias antara pembudidaya berbeda – beda sehingga pendapatan yang dihasilkan pun ikut berbeda.

Benefit Cost of Ratio (BCR)

Nilai BCR Pada Usaha Budidaya Ikan Hias Anggota Kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2013

Responden	Total Pendapatan (GI) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	BCR (GI/TC)
1	7.901.000	4.014.964	1,97
2	11.983.000	5.859.964	2,04
3	8.561.000	4.514.864	1,90
4	11.176.500	5.110.439	2,19
5	9.352.000	4.459.314	2,10
6	7.173.500	4.076.489	1,76
Jumlah	56.147.000	28.036.033	11,95
Rata-rata	9.357.833	4.672.672	1,99

Sumber : Data Primer

Dari perhitungan data primer tabel maka diperoleh rata – rata nilai BCR sebesar 1,99. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anggota pembudidaya ikan hias yang dilakukan oleh kelompok Diamond Fish Club menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Umar (2003) yang menyatakan bahwa suatu usaha yang mempunyai nilai BCR lebih besar dari 1 maka secara finansial usaha tersebut dapat dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha budidaya ikan hias anggota kelompok Diamond Fish Club Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau diketahui bahwa :

- 1) Rata - rata total investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya ikan hias yakni sebesar Rp 11.128.367,-/panen. Total investasi terbesar terdapat pada responden 2 yakni sebesar Rp 15.843.700,-/panen dan terkecil sebesar Rp. 8.451.700,-/panen terdapat pada responden 1.
- 2) Rata - rata total biaya produksi untuk usaha ikan hias sebesar Rp 4.672.672,-/panen yang paling besar adalah yakni adalah pada responden 2 sebesar Rp 5.859.964,-/panen,- sedangkan yang paling kecil biaya produksinya adalah pada responden 1 sebesar Rp 4.014.964,-/panen.
- 3) Rata - rata pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya sebesar Rp 4.672.672,-/panen, pendapatan tertinggi oleh pembudidaya sebesar Rp 6.123.036,-/panen,- dan pendapatan terkecil yaitu sebesar Rp 3.097.011,-/panen. Rata – rata nilai BCR usaha budidaya ikan hias di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau sebesar 1,99. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anggota pembudidaya ikan hias yang dilakukan oleh kelompok Diaomond Fish Club menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

5.2. Saran

Usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok sudah menguntungkan, untuk itu sebaiknya kelompok menambah ikan hias jenis baru, dan varietas baru. yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi seperti halnya ikan maskoki dan manfish yang banyak memiliki varietas unggul dengan harga yang mahal.

Dalam pengembangan usaha budidaya ikan hias agar pembudidaya yang lain membuat kelompok-kelompok seperti kelompok Diamond Fish Club ini untuk itu sebaiknya dinas terkait dapat memberikan penyuluhan ataupun bantuan modal sehingga usaha ikan hias bisa berkembang dan bisa

ditingkatkan pemasarannya hingga mencapai ekspor. Pada saat ini dinas terkait belum ada menjangkau usaha yang dilakukan oleh pembudidaya ikan hias. Perhatian dari dinas terkait sangat perlu, karena ini akan membantu para pembudidaya dalam menghadapi masalah – masalah yang terjadi pada usaha budidaya ikan hias.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2011. <http://world-aquaculture.blogspot.com/budidaya-ikan-hias.html>
- Kuncoro,Eko.B, 2011.Sukses Budidaya Ikan Hias Air Tawar. Yogyakarta. 436 hal.
- Cahyono, B., 2000. Budidaya Ikan Hias Air Tawar. Kanisius. Yogyakarta. 126 halaman
- Daelami, D., 2001. Usaha Pembenihan Ikan Hias Air Tawar. Penebar Swadaya Jakarta. 166 halaman.
- Darwis.,2007. Dasar-Dasar Manajemen. Faperika Press. Universitas Riau. 110 halaman
- Dewina, O. 2007. Keragaan Usaha Budidaya Ikan Hias Anggota Kelompok Nusa Hias Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. IPB. 148 hal.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2005. Revitalisasi Perikanan Budidaya 2006-2009. Departemen Kelautan dan Perikanan.Jakarta.
- Effendi I. 2004. Pengantar Akuakultur. Jakarta : Penebar Swadaya. 188hal.
- Gittenger, J. P., 2000 Analisis Usaha Proyek-Proyek Usaha. Diterjemahkan Oleh Universitas Indonesia Press. Jakarta. 280 halaman.
- Hadi Sugito, 2007. *Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk*. P2BM. Riau
- Hanafiah, A.M, dan Seafudin. 1983. Tataniaga Hasil Pertanian. Universitas Indonesia Press.Jakarta 208 hal
- Hidayat., 1987. Peranan dan Profil Serta Prospek Perdagangan Eceran (Formal dan Informal) dalam Pembangunan, Prisma No. 7 (16); hal 3-18.

- Indriani YH, A Mahmud. 2001. Ikan Hias Air Tawar Black Ghost. Jakarta : Penebar Swadaya. 72 hal.
- Kadariah, L Karlina, C Gray. 1978. Pengantar Evaluasi Proyek Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Jakarta :Universitas Indonesia (UI Press)
- Lesmana DS, I Darmawan. 2001. Budidaya Ikan Hias Air Tawar Populer. Jakarta : Penebar Swadaya. 160 hal
- Nugroho, F., 2004. Pengantar Perikanan dan Ilmu Kelautan. Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. Halaman 36 – 48 (tidak diterbitkan).
- Okza D, 2007. Keragaan Usaha Budidaya Ikan Hias Anggota Kelompok Nusa Hias. IPB.165 hal
- Purnamasari, Y., 2008. Analisis Investasi Pengembangan Bisnis Ikan Hias Air Tawar Untuk Pasar Ekspor: Studi Kasus Rencana Pengembangan Bisnis Ikan Hias Air Tawar Pada CV. Exotic Aquarium. Master Theses MB-IPB. <http://elibrary.mb.ipb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=mbipb-12312421421421412-yantipurna416&q=ikan%20hias>
- Rahardi F, Nazaruddin dan R Kristiawati. 2005. Agribisnis Perikanan. Jakarta : Penebar Swadaya. 63 hal.
- Suharsini, 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta 110 hal.
- Umar H. 2003. Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif. Edisi 2. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihartono, rasidik dan aris, 2001. Mengatasi Permasalahan Budidaya Ikan Patin. Cetakan Penebar Swadaya. 85 Halaman.
- Wijono, C.A., 2008. Analisis Perilaku Konsumen Ikan Hias Air Tawar. Master Theses MB-IPB. <http://elibrary.mb.ipb.ac.id/gdlPhp?mod=browse&op=read&id=mbipb-12312421421412-cynthiaaid-543>. 20 Maret 2013.
- [www.kkp.go.id/ikanhias/index.php/products/commodity/21/Platy/20 Maret 2013](http://www.kkp.go.id/ikanhias/index.php/products/commodity/21/Platy/20%20Maret%202013)
- [http://perikananindonesia.com/ikan-hias-ikan-guppy/20 Maret 2013](http://perikananindonesia.com/ikan-hias-ikan-guppy/20%20Maret%202013)
- Zullafli J. 2002. Pembesaran Ikan Air Tawar. Jakarta :Penebar Swadaya. 96 hal